IBM UKMK DI BIDANG AKUNTANSI DAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU, INDONESIA

Jeni Wardi*¹, Liviawati², Gusmarila Eka Putri³

Universitas Lancang Kuning; Jl. Yos Sudarso Km 08 Rumbai, telp/fax (0761) 52581
e-mail: wardi_jeni@yahoo.com

ABSTRACT

The Activity of this Community Service aims to provide counseling on how to improve the understanding and knowledge about the making of proposals and financial statement in credit application to banks, as well as increasing knowledge of financial accounting, that conducted in Desa Sidomukti, district of Bunut, Region of Pelalawan, with participants consisting of housewives who have small business, and his efforts are done with simple management and limited capital.

This methods of community service activities using lecture methods, and practices. Lecture method is used to convey material and provided space for question and answer session. Practice is done by making financial report and credit proposal to bank.

Keywords — Financial Statement, Credit Proposal

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan bagaimana meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan proposal dan laporan keuangan dalam pengajuan kredit ke bank, serta meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi keuangan, yang dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dengan para peserta terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil, dan usahanya dilakukan dengan manajemen yang sederhana dan permodalan yang terbatas.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dan disediakan ruang untuk sesi tanya jawab. Praktek dilakukan dengan pembuatan laporan keuangan dan Proposal pengajuan kredit ke bank.

Kata Kunci— Laporan Keuangan, Proposal Kredit

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK) menjadi pembahasan berbagai pihak bahkan UKMK dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1998-2000. UKM ini mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil, resiko yang sedikit tinggi tetapi return juga tinggi dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya. UKM ini menjadi perhatian pemerintah dengan dibuatnya sebuah kementerian digabung dengan koperasi yang selama ini diperjuangkan, agar bisa tetap hidup karena merupakan cita-cita yang telah diinginkan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia akibat pengaruh melemahnya nilai rupiah tidak dapat terlepas dari kesalahan konsepsi pembangunan ekonomi masa lalu. Kebijakan yang berorientasi pada pengembangan usaha skala besar justru semakin melemahkan tatanan ekonomi nasional. Ketergantungan usaha besar pada komponen impor dan modal asing menyebabkan mereka rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Para ahli, pada umumnya, tidak memperkirakan krisis ekonomi ini akan terjadi begitu dahsyat. Dalam waktu singkat, ekonomi kita kempes seperti terkena tusukan jarum. Jatuhnya nilai rupiah membuat harga-harga barang kebutuhan pokok merangkak naik, yang mendorong meningkatnya angka inflasi.

Melonjaknya harga kebutuhan pokok semakin mempersulit tingkat kehidupan sosial masyarakat. Angka pengangguran meningkat akibat derasnya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK). Banyak orang yang mengatakan bahwa ekonomi kita dalam keadaan kritis. Namun, ini tidak dapat dipandang sama rata.

Semakin besar suatu skala usaha, semakin besar pula komponen impornya. Sebaliknya, semakin kecil sektor usaha, komponen impornya semakin kecil, bahkan mungkin tidak ada. Kemampuan usaha kecil untuk bertahan juga karena usaha kecil berbasis pada kewirausahaan yang asli. Hal ini memudahkan mereka untuk mengalihkan usaha ketika mengalami kesulitan. Pedagang es dawet, misalnya, ketika musim hujan dia dapat berjualan goreng-gorengan seperti tahu, tempe dan pisang, petani kecil juga dapat menjadi tukang becak ketika musim panen telah berlalu. Namun, keberadaan usaha kecil sering kali diusik. Usaha kecil sering diperlakukan secara tidak adil, yang menyulitkan mereka untuk mengembangkan usaha. Pada masa lalu, usaha kecil selalu diletakkan di dalam kelompok pinggiran. Ini tidak terlepas dari format politik masa lalu yang membuat pemusatan penguasaan asset produktif di tangan pengusaha besar dan konglomerat. Kini kita telah memasuki era reformasi, era demokrasi dan keterbukaan. Kita harus mengubah format politik yang berorientasi pada pengusaha besar menjadi yang mengundang kontrol efektif dari masyarakat. Artinya, perlu ada redistribusi aset produktif untuk memberdayakan ekonomi rakyat dan membuka kesempatan yang sama kepada siapa saja, termasuk masyarakat di pedesaan.

Desa Sido Mukti adalah daerah transmigrasi dengan nama Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT I) PT SBP Sorek yang merupakan pemekaran dari Desa Surya Indah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Sedangkan awal penempatan dimulai pada tanggal dua bulan oktober 2007 sampai dengan awal bulan januari 2008 dengan jumlah penduduk :Penduduk laki-laki : 777 Jiwa Penduduk perempuan : 717 Jiwa Jumlah Penduduk : 1.488 Jiwa Jumlah kepala keluarga 388 KK. Di pertengahan tahun 2007, Bupati Pelalawan memberi nama desa Sido Mukti Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Hingga pada tanggal 31 maret 2009 oleh Pemda Pelalawan secara resmi dan diakui dan ditetapkan menjadi Desa Divinitif melalau Perda nomor 11 tahun 2007. Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar pada bulan November 2004.

Didesa sidomukti ini belum mempunyai produk usaha mikro kecil dan menengah sama sekali, oleh karena itu, kemampuan bisnis di tingkat mikro mutlak harus di bangun. Intinya, mereka harus mampu mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah ini untuk menghasilkan produk unggulan, dengan cara kerja bisnis yang lebih baik manajemennya, dan memiliki daya saing yang hebat. Semua ini sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan dan semangat berwirausaha individu pelaku bisnis. Sebagaimana kita ketahui, kewirausahaan merupakan komponen utama dari keberhasilan sebuah bisnis. Para pelaku bisnis harus berani memperhitungkan dan mengambil resiko dari setiap bisnis yang akan dilakukan. Mereka juga harus mengembangkan kreasi-kreasi baru, inovasi-inovasi baru, untuk menerobos kekakuan paradigma konvensional. Oleh karena itu, mengembangkan kewirausahaan menjadi unsur yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis di tingkat mikro.

Jadi, terkait dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning pada periode semester genap 2016/2017, tim kami berangkat bersama dengan tim pengabdian Ibu Dwika Lodia Putri, SE,M.Ak, dkk yang melakukan pengabdian tentang kreasi pembuatan produk dari bahan kain flanel, yang diharapkan nantinya mitra memiliki produk UMKM untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Dan bersamaan dengan itu, tim kami ingin memberikan pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana untuk menunjang usaha mitra kedepannya serta menjembatani mitra dengan pihak perbankan. Sehingga mitra memiliki produk UMKM dan mengerti dan memahami serta mempraktekkan membuat laporan keuangan dan proposal usaha.

1.2 Permasalahan Mitra

Hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha desa ini dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan:

1. Kesulitan akses perbankan untuk permodalan usaha

2. Keterbatasan pengetahuan dibidang pembukuan sederhana

2. METODE

2.1. Metode Yang Ditawarkan

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan Mitra Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga Desa Sidomukti Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan:

1. Ceramah atau penyuluhan; Dalam pelaksanaan metode ini penceramah atau penyuluh menyampaikan materinya dan masyarakat menyimaknya. Dalam kesempatan ini masyarakat di bebaskan untuk bertanya jawab dengan penceramah.
2. Praktik pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan dalam memajukan usahanya. Dalam hal ini penceramah langsung memandu praktik tersebut. Sosialisasi pembuatan proposal pengajuan kredit dilakukan untuk memfasilitasi mitra untuk mudah mengakses pendanaan ke bank.
3. Memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan.

2.2 Bentuk dan Kegiatan Prosedur Kerja

Adapun rencana kerja yang akan dilakukan dalam program ini adalah:

1. Menghubungi Lurah Desa Sidomukti Kecamatan Bunut
2. Menghubungi kelompok usaha ibu rumah tangga yang ada dalam kegiatan ini
3. Memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra .

Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah:

1. Memberikan sosialisasi kepada semua peserta terkait pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha, serta mengenalkan pembuatan laporan keuangan sederhana.
2. Memberikan informasi bagaimana langkah-langkah dalam mengajukan proposal kredit.
3. Memberikan contoh-contoh proposal pengajuan kredit ke bank.

2.3. Bentuk Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Dalam hal ini partisipasi mitra sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan dua mitra kelompok usaha ibu rumah tangga untuk ikut dalam kegiatan ini yang diperkuat dengan surat kesediaan mitra untuk berpartisipasi (ada pada lampiran).

Keterkaitan kegiatan

Kegiatan ini melibatkan beberapa ahli dan unsur masyarakat, diantara adalah :

1. Dinas Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.
2. Pihak Perbankan (Bank Indonesia).
3. Dosen Penanggung jawab mata kuliah akuntansi keuangan.
4. Camat kecamatan Bunut.
5. Pengusaha UKMK yang berada pada Kecamatan Bunut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sidomukti Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dengan mitranya kelompok usaha ibu rumah tangga di Desa Sidomukti Kecamatan Bunut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juli 2017. Para peserta yang hadir pada waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok usaha ibu rumah tangga.

Adapun peserta ibu rumah tangga yang dimaksud kebanyakan dari mereka hanya sebagai ibu rumah tangga. Sebagian terdiri ibu yang memiliki usaha sederhana dan cuma sedikit yang bekerja dikantor.

Dari hasil ceramah, diskusi, tanya jawab, kami dapat menyimpulkan bahwa ada peserta yang telah mengetahui tentang laporan keuangan maupun proposal kredit, dan juga masih ada yang ragu-ragu bahkan belum mengetahui secara baik mengenai kegunaan laporan keuangan serta proposal kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah mendapat pembekalan dan materi tentang laporan keuangan dan proposal pengajuan kredit tersebut. Pada akhir sesi dari pengabdian masyarakat ini, para peserta mulai memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan, bagaimana membuat proposal kredit, dan persyaratan-persyaratan lain yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Yang perlu kami tekankan disini, bahwa dengan kemampuan skill dan pengetahuan yang diperoleh mitra pengabdian, kita dapat menyakinkan bahwa meskipun mereka sebagai ibu rumah tangga dengan segala keterbatasannya dapat menumbuhkan kemauan untuk maju dan bisa membantu ekonomi keluarga, dari ibu-ibu mitra pengabdian dapat berkreasi dari pengabdian yang telah dilakukan.

3.2. Luaran yang Dicapai

3.2.1. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan pengetahuan atau kiat-kiat membangkitkan usaha rumahan dan mandiri atau kewirausahaan dan peningkatan kemampuan finansial bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga adalah merupakan bagian yang sangat penting dan harus diketahui oleh para peserta untuk menuju menjadi usaha mandiri yang sukses dan berhasil. Memulai usaha memang sungguh luar biasa sulit, tidak hanya diperlukan modal, tetapi juga tekad, ketrampilan, pengetahuan, ketekunan, berani mengambil resiko, tidak putus asa, pandai mengelola dan kemauan untuk terus belajar. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam kewirausahaan dan pemasaran produk memang tidak mudah untuk dilaksanakan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pelaksanaan pengabdian. Adapun untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan, dapat dilihat dari pertanyaan yang telah dijawab sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tanggapan responden tentang pernah tidaknya mempelajari laporan keuangan

Alternatif Jawaban	Jawaban Responden Sebelum mendapatkan Pelatihan	Jawaban responden setelah mendapatkan Pelatihan
a. Ya	30%	100%
b. Tidak	70%	-
Jumlah	100%	100%

Sumber Data : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab Ya berdasarkan tabel diatas sebanyak 30% dan yang menjawab Tidak sebanyak 70%. Sedangkan setelah diadakan penjelasan tentang laporan keuangan dan pentingnya proposal kredit untuk memperoleh pendanaan dari bank, maka 100% peserta telah paham. Para peserta paham bahwa manajemen yang baik dalam sebuah usaha berarti juga memiliki manajemen keuangan yang baik yang direfleksikan dalam sebuah laporan keuangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui para peserta sudah pernah atau belum mendapatkan pelatihan pembuatan proposal pengajuan kredit ke bank dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2

Tanggapan responden tentang pernah tidaknya mendapatkan pengetahuan tentang proposal kredit

Alternatif Jawaban	Jawaban responden Sebelum mendapatkan Pelatihan	Jawaban responden setelah mendapatkan Pelatihan
c. Ya	-	100%
d. Tidak	100%	-
Jumlah	100%	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui jawaban responden sebelum mendapatkan pembekalan UKMK dibidang akuntansi dan keuangan bahwa responden yang menjawab belum yaitu semua peserta. Dengan demikian semua peserta belum pernah mendapatkan pemahaman tentang laporan keuangan serta belum pernah membuat proposal pengajuan kredit. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan selama acara berlangsung, diketahui bahwa para peserta selama ini memang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mandiri maupun kelompok mereka karena terkendala oleh keuangan yang terbatas, serta pangsa pasar untuk produk yang mereka produksi.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang puas atau tidaknya peserta terhadap pelatihan yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3

Tanggapan responden tentang puas atau tidaknya terhadap pelatihan

Alternatif Jawaban	Jawaban responden sebelum mendapatkan Pelatihan	Jawaban responden setelah mendapatkan Pelatihan
a. Ya	-	100%
b. Tidak	100%	-
Jumlah	100%	100%

Sumber : Data Olahan

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden sebelum diadakan pelatihan dibidang akuntansi dan keuangan tentang puas atau tidaknya terhadap pembekalan yang diberikan, sudah jelas banyak yang menjawab tidak dan belum memahaminya, akan tetapi setelah kita berikan materi seluruh peserta hampir memahaminya.

Sebelum dimulainya penyampaian materi dan pemberian pembekalan tentang akuntansi dan keuangan, kami Tim Pengabdian Masyarakat memberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui sampai sejauh mana para peserta memahami dan mengerti tentang laporan keuangan dan proposal pengajuan kredit. Setelah dievaluasi ternyata memang peserta pengabdian tersebut belum memahami bagaimana membuat laporan keuangan dan belum mengetahui cara mengajukan permohonan kredit usaha ke bank. Kemudian pada tanggal 27 April 2017 kami melanjutkan untuk memberikan materi dan pembekalan bagaimana membuat laporan keuangan dan membuat proposal pengajuan kredit dengan kemampuan skill yang dimiliki oleh peserta.

4. KESIMPULAN

1. Tim pengabdian telah memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pembuatan laporan keuangan secara sederhana di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan
2. Memberikan informasi kepada para peserta tentang langkah-langkah membuat proposal pengajuan kredit ke Bank.
3. Peserta juga diberi informasi dan contoh-contoh proposal pengajuan kredit ke Bank serta contoh laporan keuangan
4. Pelaksanaan memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengajuan kredit ke bank ternyata banyak mendapat respon dari peserta, hal ini terbukti banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ke kami bahwa peserta selama ini kurang mendapat sosialisasi atau pengarahan terutama bagi unit usaha mikro (usaha kecil).

5. SARAN

Karena masih kurangnya sosialisasi yang diterima oleh peserta pelatihan, maka kami akan berusaha menjembatani antara pihak unit usaha mikro dengan Bank Indonesia, bahwa selama ini banyak produk yang disalurkan oleh pihak perbankan Indonesia tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haeruddin, D. 1999. *Aneka Skim Kredit untuk Modal Usaha*. Yayasan bhakti Kencana. Jakarta.
- [2] Iqbal, M. 2004. *Solusi Jitu bagi Pengusaha Kecil dan Menengah*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- [3] Iwanto, S. 2003. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Pt Grasindo. Jakarta
- [4] Manurung, A. H. 2005. *Wirausaha Bisnis UKM*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
- [5] Meredith and G, G. Et all. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan praktek*. CV Taruna Grafica. Jakarta.
- [6] Nainggolan, P. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.
- [7] Rochaety, E dan Tresnaty, R. Madjid Latief, A.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [8] Sarosa, P. 2003. *Kiat Praktis Membuka Usaha*. Pt Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [9] Sugiyono, dan Wibowo, E. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS ver 10.0 For Windows*. Alfabeta. Bandung.
- [10] Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Suryo, A. 2006. *Akuntansi untuk UKM*. Media Pressindo. Yogyakarta.